

**OPTIMALISASI KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI TERHADAP
PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA; STUDI KASUS SD NGESREP
01 SEMARANG**

Ermin

SD Ngesrep 01 Semarang

Article history	Abstract
Submission : 5/2/2020	<i>Supervision; observe, supervise / guide and stimulate activities.</i>
Revised : 27/2/2020	<i>Activities carried out by others with a view to making</i>
Accepted : 23/3/2020	<i>improvements through the selection of teaching tools and better</i>
Keywords: <i>supervision, performance, improvement and significant</i>	<i>phase of the teaching process. The quality of education is influenced by many components, there are three main components that are interrelated and have a strategic position in teaching and learning activities. The three components are the curriculum, the teacher and the student, the teacher occupies a central position because its role is crucial considering that in learning a teacher must be able to translate the values contained in the curriculum optimally. The aim is to improve student learning outcomes by experimenting with class action and supervision. The results of the study there are significant differences between the VA class and Class VB p / value less than 0.05 and there is an influence between planning, implementation and assessment according to the results of optimization analysis.</i>

PENDAHULUAN

Supervisi dalam upaya pembinaan dan pengembangan kegiatan kerjasama saling mengisi dalam melakukan tindakan pembelajaran dan tindakan yang diberikan kepada semua staf sekolah sehingga membangkitkan situasi belajar (Acheson, dkk., 1987.). Manusia yang berkualitas dapat dibentuk melalui pendidikan, namun kualitas pendidikan – pendidikan nasional belum merata dan terjadi kesenjangan mutu antar daerah dalam berbagai jenjang pendidikan. Hal ini senada dengan isu mengenai rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia yang sampai saat ini tidak pernah kunjung usai (Suharningsih, 2009).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan adalah Pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya. Dengan adanya supervisi, maka dapat memberikan bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik (Admaja, 1997).

Terdapat beberapa macam pendekatan supervisi yang dapat dilakukan, dan pilihan terhadap pendekatan didasari oleh pertimbangan dan alasan tertentu. Arikunto, Suharsimi. (2001) mengemukakan bahwa pendekatan utama supervisi adalah meliputi, collaborative supervision dan clinical supervision. Sedangkan Sergiovanni (1991) mengklasifikasi pendekatan supervisi menjadi empat macam yaitu, (1) supervisi klinis (clinical supervision), (2) supervisi kolegal (collegial supervision), (3) Supervisi individual (self-directed supervision), dan (4)

Supervisi informal (informal supervision).

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak komponen, ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru dan siswa, guru menduduki posisi sentral sebab perannya sangat menentukan mengingat dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal (Hamijoyo, 2002.). Pada prinsipnya tidak ada suatu pendekatan tunggal yang dapat digunakan untuk segala situasi dan tempat. Pemilihan yang tepat bergantung pada masalah yang dihadapi dan tujuan yang hendak dicapai. Untuk kepentingan dimaksud, berikut diuraikan pendekatan kolegal, pendekatan individual, dan pendekatan klinis

Mangkunegoro (2005) berpendapat bahwa pada masa kini terdapat kecenderungan kegiatan supervisi pengajaran mengarah kepada supervisi klinis. Lebih lanjut Nurtain menjelaskan bahwa pemilihan terhadap supervisi klinis sebagai pendekatan dengan alasan; pengajaran tidak dapat dipandang hanya proses penyampaian pengetahuan saja, akan tetapi suatu perbuatan yang kompleks melibatkan unsur teknologi, ilmu, seni, dan pilihan nilai.

Supervisi; mengamati, mengawasi/membimbing dan menstimulir kegiatan. Kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud untuk mengadakan perbaikan dengan pemilihan alat pengajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran. Tujuan

dari penelitian tindakan ini sebagai berikut : mengetahui supervisi edukatif kolegial secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, mengetahui supervisi edukatif kolegial secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, mengetahui supervisi edukatif kolegial secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siswa (Mendikbud, 1995).

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi di SD Negeri Ngesrep 01 Kecamatan Banyumanik Kota Semarang adalah melalui supervisi. Sulistyarningsih, (2016) mengatakan bahwa ” Supervisi adalah mengamati, mengawasi, atau membimbing dan menstimulir kegiatan. Kegiatan yang dilakukan oleh oranglain dengan maksud untuk mengadakan perbaikan”. Supervisi dapat dilakukan berupa bimbingan dalam pendidikan dan pengajaran pemilihan alat-alat pengajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian pada SD Negeri Ngesrep 01 Kecamatan Banyumanik Kota Semarang dengan judul penelitian **”Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolegial secara Periodik Di SD Negeri Ngesrep 01 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2018 / 2019 ”**.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ngesrep 01 Kecamatan Banyumanik Kota

Semarang pada tahun pelajaran 2018/2019. Peneliti mengambil tempat penelitian di SD Negeri Ngesrep 01 Kecamatan Banyumanik Kota Semarang karena SD itu adalah SD binaan peneliti. Guru-guru di SD Negeri Ngesrep 01 terdiri dari 8 guru ASN dan 9 guru non ASN, dengan ijazah yang beraneka ragam juga, diploma, sarjana, dan pascasarjana. Waktu penelitian adalah pada tahun pelajaran 2018/2019. Selama penelitian tersebut peneliti mengumpulkan data awal, menyusun program supervisi, pelaksanaan supervisi, analisis, dan tindak lanjut.

2.2 Faktor yang Diselidiki

Untuk menjawab permasalahan, ada beberapa faktor yang diselidiki sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah, melihat peningkatan kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa sebelum penelitian dan dalam penelitian tindakan.
2. Pembelajaran, memperhatikan keefektifan pembelajaran di kelas yang dikelola oleh guru dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Guru, memperhatikan motivasi belajar siswa dan hasil belajar, yang dilihat juga hasil nilai ujian akhir nasional, khusus mata pelajaran bahasa Indonesia, IPA dan matematika.
4. Peneliti, memperhatikan tindakan Guru selama melakukan supervisi edukatif

2.3 Prosedur Penelitian

Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan maka dilaksanakan ini dilaksanakan secara siklus. Pelaksanaannya selama dua siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan, maksudnya siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi. Gambaran penelitian tindakan itu sebagai berikut.

2.3.1 Gambaran Pelaksanaan Siklus I

a. *Persiapan Tindakan*

Siklus pertama dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pertengahan bulan Juli sampai pertengahan bulan September 2018 tahun pelajaran 2018/2019 dengan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Pengumpulan data awal diambil dari daftar keadaan guru untuk mengetahui pendidikan terakhir, pelatihan yang pernah diikuti guru, serta lamanya guru bertugas. Data awal kerja guru dan efektivitas pembelajaran dilihat dari hasil supervisi kunjungan kelas masing-masing guru sebelum dilaksanakan penelitian
- 2) Mengadakan pertemuan guru-guru sebagai mitra penelitian membahas langkah-langkah pemecahan masalah pembelajaran dari aspek guru, dan Peneliti.

- 3) Merumuskan langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus pertama

b. *Pelaksanaan Tindakan*

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti dan Peneliti selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan tindakan sebagai berikut.

- 1) Mengadakan penelitian guru selama membuat program pembelajaran melalui workshop sekolah.
- 2) Melaksanakan supervisi edukatif selama pembelajaran secara periodik dengan sistem kolekatif.

c. *Pemantauan dan Evaluasi*

Pada prinsipnya pemantauan dilaksanakan selama penelitian berlangsung, dengan sasaran utama untuk melihat peningkatan kemampuan guru serta efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta tindakan-tindakan Peneliti dalam mensupervisi guru tersebut.

Adapun instrumen yang digunakan untuk memantau tindakan guru dalam pembelajaran dan supervisor dalam mensupervisi berupa:

- 1) Profesional, guru yang memiliki komitmen tinggi dan kemampuan berpikir tinggi
- 2) Analitis, guru yang memiliki kemampuan

- berpikir tinggi, tetapi komitmennya rendah.
- 3) Tidak terfokus atau bingung, guru yang memiliki komitmen tinggi, tetapi kemampuan berpikirnya rendah
 - 4) Gagal, guru memiliki komitmen rendah dan kemampuan berpikirnya juga rendah
 - 5) Tindakan Peneliti sebelum pelaksanaan supervisi
 - 6) Tindakan Peneliti selama pelaksanaan supervisi
 - 7) Tindakan Peneliti setelah pelaksanaan supervisi
 - 8) Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang meliputi analisis, sintesis, memaknai, menerangkan, dan akhirnya menyimpulkan semua informasi yang diperoleh pada saat persiapan dan tindakan. Hasil refleksi dimanfaatkan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Peneliti (Kepala Sekolah) dan Guru pada tahap ini mendiskusikan pelaksanaan proses tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan selama guru menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar,

melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dan Peneliti melakukan tindakan. Hal yang didiskusikan meliputi: (a) kesesuaian pembelajaran dengan perencanaan, (b) materi yang digunakan pembelajaran, (c) evaluasi pembelajaran, (d) kesesuaian tindakan guru dengan format supervisi, (e) tindak lanjut Peneliti dan guru.

5. Gambaran Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 2 bulan, yakni pertengahan bulan September sampai pertengahan bulan November 2018 tahun pelajaran 2018/2019 dan merupakan kelanjutan serta perbaikan siklus I. Kegiatan siklus kedua didasarkan pada hasil siklus pertama dengan rangkaian: (a) Persiapan Tindakan, (b) Pelaksanaan Tindakan, (c) Pemantauan dan Evaluasi, (d) Refleksi

2.3.2 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi edukatif kolejal.

2.3.3 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis statistik uji t menggunakan excel dan uji

optimasi variabel perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian menggunakan program statistika.

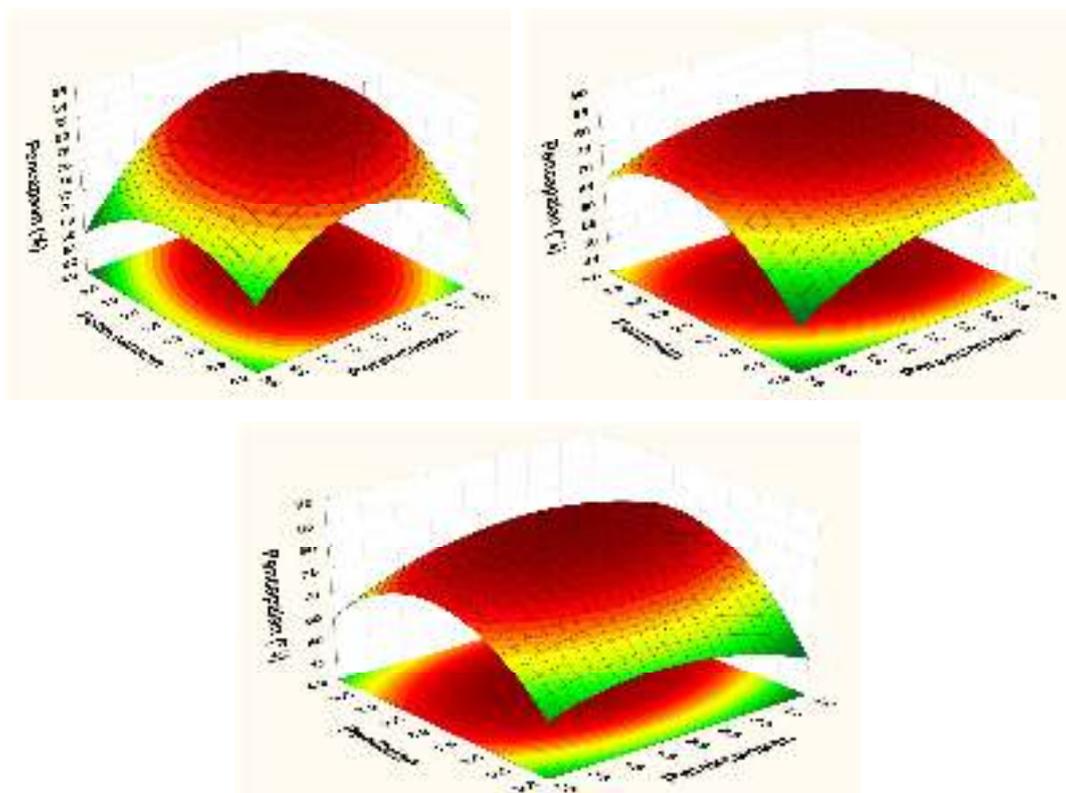
2.3.4 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini ialah apabila hasil uji beda dengan t test menghasilkan nilai p value lebih besar dari pada 0.05 sehingga ada perbedaan hasil antara kelas A dan kelas B. Kemudian untuk pengaruh variabel perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dilakukan optimasi untuk mendapatkan grafik optimasi sehingga dapat diketahui tahapan yang paling berpengaruh secara signifikan (Admaja, 1997).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Optimasi Siklus I dan II

Analisa optimasi dilakukan pada siklus I dan II dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Berdasarkan pemantauan selama persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penelitian tindakan ini diperoleh berbagai data baik dari guru yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar, siswa yang belajar, Peneliti yang sedang melaksanakan supervisinya. Gambaran yang merupakan hasil dan temuan penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Optimasi Siklus I dan Siklus 2

Hasil analisis optimasi siklus I dan siklus II, ditunjukkan pada Gambar

1. Grafik optimasi menunjukkan pengaruh variabel penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai penilaian. Hasil optimasi menunjukkan

adanya peningkatan pencapaian dari mulai perencanaan, pelaksanaan sampai penilaian yang ditunjukkan dengan grafik yang melengkung ke atas. Titik optimum merupakan titik puncak yang ditunjukkan pada grafik optimasi tersebut.

3.2 Analisa Uji Beda dengan t-test

Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standart error dari perbedaan rata-rata dua sampel. Pada penelitian ini dilakukan uji beda t-test untuk mengetahui perbedaan hasil penilaian pada kelas A dan kelas B menggunakan microsoft Excel. Hasil nilai kelas A dan kelas B ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Nilai Kelas A dan B

Kelas A	Kelas B
5	6
6	7
7	8
6	7
8	9
9	10
6	7
7	8
5	6
7	8
8	9
9	10
5	6
7	8
6	7
8	9
9	10
6	7
7	8
7	8

8	9
7	8
8	9
6	7
7	8
8	9
6	7

Analisa uji beda t-test dilakukan dengan menggunakan microsoft excel. Berdasarkan hasil analisa tersebut dihasilkan nilai :

UJI BEDA T-TEST	
p-Value	0,0032894
sign.	Signifikan
Mean kelas A	6,962963
Mean kelas B	7,962963
Perbedaan	-1
Kecenderungan	Peningkatan

Hipotesis yang digunakan adalah
 H_0 = tidak ada perbedaan signifikan antara kelas A dan kelas B
 H_1 = ada perbedaan signifikan antara kelas A dan kelas B

Berdasarkan hasil analisa tersebut dapat disimpulkan p-Value perbedaan kelas A dan kelas B = $0,003289 < 0,05$ berarti signifikan artinya ada perbedaan yang bermakna antara kelas A dan kelas B. Perbedaan rata-rata/mean kelas A dan kelas B adalah -1 artinya terdapat perbedaan sebesar 1 dengan kecenderungan meningkat pada kelas B dibandingkan kelas A sebab nilai perbedaan (-1) bernilai negatif atau < 0 . Jadi hipotesis perbedaan kelas A dan kelas B signifikan pada taraf 95% sebab p value $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak atau H_1 diterima.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan :

1. Hasil optimasi menunjukkan adanya peningkatan pencapaian dari mulai perencanaan, pelaksanaan sampai penilaian yang ditunjukkan dengan grafik yang melengkung ke atas. Titik optimum merupakan titik puncak yang ditunjukkan pada grafik optimasi tersebut.
2. Berdasarkan hasil analisa uji beda t-test menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan antara kelas A dan kelas B

5. SARAN

Diadakan supervisi secara berkala, terprogram dan teratur serta ada tindak lanjut dan terdokumentasi. Diadakan supervisi silang antar guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Acheson, Keith A. & Meredith Damien Gall. 1987. *Techniques in the Clinical Supervision of Teachers*. New York: Longman.
- Admaja, L.S. 1997. *Memahami Statistika Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Cetakan kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamijoyo, S. Santoso. 2002. *Kesiapan Masyarakat dalam Mendukung Implementasi School Based Management*. Makalah disajikan Dalam Konferensi Nasional Manajemen Pendidikan di Jakarta 8-10 Agustus 2002
- Mangkunegoro, A.P.A.A. 2005. *Profesionalisme Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mendikbud RI. 1995. *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 025/0/1995 tentang Petunjuk Teknis Ketentuan*

Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikdasmen.

Suharningsih. 2009. *Optimalisasi Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Di Kota Malang (Studi Multisitus Pada Tiga Sekolah Dasar)*. Disertasi Dan Tesis Program Paska Sarjana UM.

Sulistyaningsih, S. 2016. *Optimalisasi Kinerja Guru Melalui Peningkatan Pemahaman Disiplin Kerja Dan Motivasi Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada SLB-CG YPPCG Bina Sejahtera Surakarta*. JRR 25 No. 1 Hal 35-44